

SINOPSIS

Seiring dengan bergulirnya globalisasi disegala bidang. Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan yang semakin meningkat Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY sebagai organisasi publik milik pemerintah yang menyediakan layanan jasa informasi dan perpustakaan memberikan sarana dan prasarana untuk memperluas akses bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan mendukung pendidikan baik formal maupun nonformal harus lebih diperhatikan. Berkaitan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan budaya belajar bagi masyarakat, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun beberapa tahun terakhir terjadi penurunan minat masyarakat terhadap perpustakaan dan hal ini mempengaruhi jumlah pengunjung perpustakaan. Dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana analisis SWOT dan apa isu strategis yang diidentifikasi oleh Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dan bagaimana strategi yang diupayakan.

Dan untuk mengetahui strategi yang diupayakan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah kepala Bidang Layanan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY beserta staf. Adapun alasan dilakukannya penelitian di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY karena sebagai organisasi pelayanan publik yang melaksanakan pembinaan perpustakaan di Propinsi DIY namun, pelayanannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam penelitian ini teknik untuk menganalisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif namun dalam penyajiannya digunakan juga data kuantitatif.

Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY berusaha menarik minat masyarakat terhadap perpustakaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan mengupayakan peningkatan kualitas kinerja pelayanan. Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY melakukan SWOT dan mengangkat isu strategis sebagai masalah yang harus dicarikan jalan keluar. Sebagai solusi dari isu-isu yang diangkat dan mewujudkan tujuan dimana jumlah pengunjung diharapkan dapat mengalami kenaikan mencapai 20%, digunakan lima strategi peningkatan pelayanan yaitu : strategi inti, strategi insentif, strategi akuntabilitas, strategi kontrol, strategi budaya. Kinerja pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dan sarana prasarana yang memadai diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan bagi masyarakat yang terus berkembang. Selain sebagai fasilitator Badan Perpustakaan juga harus menjadi motivator dalam menciptakan budaya belajar masyarakat demi perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari hasil penelitian dan analisis penulis memberikan saran sebagai masukan yang dapat membantu Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dalam mengupayakan peningkatan kinerja pelayanan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Penambahan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pembinaan birokrasi untuk efektifitas berjalannya